

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Kepuharjo yang berada sekitar 7 Km arah Utara Kecamatan Cangkringan dan 27 Km arah timur laut ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah Desa Kepuharjo secara geografis berada di koordinat $07^{\circ}40'42.7''\text{LS} - 07^{\circ}43'00.9''\text{LS}$ dan $110^{\circ}27'59.9''\text{BT} - 110^{\circ}28'51.4''\text{BT}$.

Desa Kepuharjo dilalui Sungai Gendol yang berbatasan dengan Desa Glagaharjo di sebelah timur sebagai penyedia pasir dan batu yang terbawa oleh banjir ketika puncak Marepi turun hujan, dengan kondisi seperti itu setiap datang musim penghujan pemerintah Desa Kepuharjo bekerja sama dengan instansi terkait dan beberapa relawan di Kepuharjo dan sekitarnya antara lain SKSB, Palem, Jajaran Cakra, Komunitas Balerante berusaha semaksimal mungkin memberikan peringatan sedini mungkin akan datangnya banjir ketika penambang dan armada masih beraktifitas di sungai Gendol. Secara umum masyarakat Desa Kepuharjo mengandalkan hidup dari sektor pertanian, peternakan, galian C dan sebagian kecil wiraswasta dan PNS

Secara administrasi Desa Kepuharjo terletak di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan batas sebelah utara yaitu Taman Nasional Gunung Merapi sebelah selatan yaitu Desa Wukirsari, sebelah barat yaitu dengan Desa Umbulharjo, serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Glagaharjo

Wilayah Desa Kepuharjo terdiri dari 8 padukuhan yaitu Padukuhan :

1. Kaliadem terdiri dari 4 RT dan 2 RW
2. Jambu terdiri dari 4 RT dan 2 RW
3. Petung terdiri dari 4 RT dan 2 RW
4. Kopeng terdiri dari 5 RT dan 2 RW
5. Batur terdiri dari 4 RT dan 2 RW
6. Pagerjurang terdiri dari 4 RT dan 2 RW
7. Kepuh terdiri dari 4 RT dan 2 RW
8. Manggong terdiri dari 4 RT dan 2 RW

B. Topografi

Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Kepuharjo berada pada 600 – 1200 m ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2500 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 16-17° C.

Potensi wilayah Desa Kepuharjo dengan lahan seluas 875 Ha terbagi dalam beberapa peruntukan seperti bangunan umum, jalan, ladang, permukiman, pekuburan, tempat wisata, Lapangan Golf, lapangan olah raga dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan bangunan umum adalah seluas 1.6880 Ha, jalan sepanjang 5.2237 ha sawah (-) tegalan seluas 260.3075 Ha, permukiman seluas 1.0600 Ha, Pekarangan 188.1100 ha pekuburan dan Sultan Ground (SG) seluas 7.4450 Ha, dan peruntukkan lain-lain termasuk lapangan olahraga seluas 1.2000 m².Berikut tabel keluasan wilayah Desa Kepuharjo per Padukuhan, dan grafik keluasan lahan dan pekarangan :

Tabel 1. Luas wilayah Desa Kepuharjo per Padukuhan, dan grafik keluasaan lahan dan pekarangan

No	Nama Dusun	Luas Pekarangan (m ²)	Luas Tegalan (m ²)	Jumlah Luas Total (m ²)
1.	Kaliadem	420.820	296.600	717.420
2.	Jambu	375.975	218.250	594.225
3.	Petung	570.580	405.860	976.440
4.	Kopeng	3.229.465	294.645	617.610
5.	Batur	371.505	318.865	691.370
6.	Pagerjurang	227.495	322.325	549.820
7.	Kepuh	255.795	400.325	65.612
8.	Manggong	174.930	256.815	431.745
Jumlah Total		5.626.565	2.513.685	4.644.242

Sumber: Data desa Kepuharjo

Berdasarkan tabel 3 wilayah Desa Kepuharjo terdiri dari tanah pekarangan dan tegalan yang masing-masing memiliki luas total 5.626.565 m² dan 2.513.685 m², area tersebut digunakan untuk sektor peternakan sapi perah dan sapi pedaging.

C. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Mengetahui umur penduduk suatu daerah dimaksudkan untuk mengetahui banyaknya usia produktif. Jika suatu daerah mempunyai penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena memiliki tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin besar. Adapun ukuran usia produktif yaitu antara umur 15-59 tahun sedangkan ukuran usia non produktif antara 0-14 tahun dan usia 60 tahun keatas.

Berdasarkan data kependudukan pemerintah desa, jumlah penduduk Desa Kepuharjo sebanyak 12.718 jiwa dengan rincian 5.504 jiwa laki-laki dan 7214 jiwa

perempuan. Desa Kepuharjo termasuk desa dengan struktur penduduk usia muda sehingga pertumbuhan penduduknya masih tergolong tinggi. Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Kepuharjo adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kepuharjo berdasarkan usia.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase (%)	Su mb er: Dat a
		Laki-laki	Perempuan			
1	0 – 14	1.340	1.890	3.230	25,40	
2	15-59	3.485	4.570	8.055	63,34	
3	>60	679	754	1433	11,27	
Jumlah		5.504	7.214	12.718	100	a

desa Kepuharjo

Berdasarkan tabel 4 ketahu bahwa jumlah penduduk di Desa Kepuharjo adalah 12.718 jiwa. Dapat di ketahu bahwa jumlah penduduk usia produktif yaitu usia 15-59 tahun sebanyak 8.055 jiwa atau sebesar 63,34%, berarti sebagian besar warga desa Kepuharjo tergolong usia produktif dan ketersediaan tenaga kerja untuk pengembangan usaha ternak sapi perah cukup banyak.

Penggunaan Lahan

Berikut gambaran kondisi pertanian di Desa Kepuharjo. Sementara itu, penggunaan lahan untuk aktifitas ekonomi, terdiri dari: lahan untuk kios/warung/perdagangan/ 3.350 m²; lahan untuk perkantoran 0,2165 m²; tanah wakaf 0,1592 m²; tanah tegalan 226,8350 Ha; dan lahan untuk pekarangan 256,3052 Ha. Tempat Rekreasi 5 Ha Berikut tabel penggunaan lahan Desa Kepuharjo.

Tabel 3. Penggunaan lahan Desa Kepuharjo

No.	Sektor	Luas lahan/Potensi (Ha)
1.	Perdagangan/Kios	0,3350
2.	Perkantoran	0,2165
3.	Tanah wakaf	0,21592
4.	Tanah Tegalan	226,8350
5.	Tempat Rekreasi	5
Jumlah		232,26742

Sumber: Data desa kepuharjo

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan paling luas adalah tanah tegalan yaitu seluas 226,8350 hektar, dengan pemanfaatan tanah tegalan sebagai lahan tumbuhan rumput maka ketersediaan pakan hijauan bagi ternak cukup melimpah untuk pengembangan usaha peternakan sapi perah di Desa Kepuharjo.

Peternakan Sapi Perah

Peternakan sapi perah di Desa Kepuharjo merupakan sektor unggulan dalam bidang peternakan, usaha ternak sapi perah di Desa Kepuharjo masih dalam skala kecil (rumahan) dengan kepemilikan ternak kurang dari empat ekor. Peternakan sapi perah merupakan sumber pendapatan utama bagi warga masyarakat, terutama warga masyarakat dusun Kaliadem, dusun Petung dan dusun Jambu. Namun pasca erupsi melanda kawasan Cangkringan tahun 2010 silam, warga dari ketiga dusun tersebut direlokasi ke tempat yang lebih rendah. Tempat relokasi warga terdampak erupsi yaitu di perumahan huntap (hunian tetap) yang berada di padukuhan Pagerjurang, Batur dan Kepuh.

Sebelum melakukan usaha berternak sapi perah ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, antara lain:

a. Penyiapan Sarana dan peralatan

Kandang dan peralatan usaha merupakan sarana yang penting bagi usaha ternak sapi perah yang dipelihara dengan sistem kandang. Kandang berfungsi sebagai tempat berlindung ternak dan untuk memudahkan pengelolaan sapi perah itu sendiri.

Kandang sapi perah dapat dibuat dalam bentuk ganda atau tunggal, tergantung dari jumlah sapi yang dimiliki. Kandang kelompok ternak di Dusun Kepuh bertipe ganda, penempatan sapi dilakukan pada dua jajaran yang saling bertolak belakang dan diberi sekat pembatas antar sapi menggunakan besi ukuran 2x3 meter. Untuk kandang peternak milik sendiri bertipe tunggal dengan penempatan sapi dilakukan pada satu baris atau satu jajar tanpa ada pembatas antar sapi.

Lantai kandang harus diusahakan tetap bersih guna mencegah timbulnya berbagai penyakit. Lantai terbuat dari semen agar mudah dibersihkan dari kotoran. Seluruh bagian kandang dan peralatan setelah pemakaian harus dibersihkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar terjaga kebersihannya.

b. Pembibitan

Bibit atau calon indukan sapi perah merupakan salah satu sarana yang penting dalam upaya meningkatkan jumlah dan mutu produksi ternak. Seluruh peternak Dusun Kepuh membeli indukan sapi dari sentra sapi perah Kabupaten Boyolali. Untuk itu ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih bibit sapi perah betina:

1. Berasal dari indukan yang mempunyai keturunan produksi susu yang tinggi.
2. Matanya bercahaya, punggung lurus, bentuk kepala baik, jarak antar kaki cukup lebar serta kaki kuat.
3. Ukuran ambing cukup besar, puting susu tidak lebih dari empat, terletak segi empat simetris dan tidak pendek.
4. Sehat dan tidak cacat.

c. Pemeliharaan

Ternak dimandikan dan dibersihkan dua kali sehari sebelum dilakukan pemerahan pagi dan sore. Pemberian pakan diberikan dua kali sehari sebelum atau sesudah pemerahan. Pakan yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan berupa jerami padi, rumput gajah, rumput raja, dan rerumputan sekitar alas Cangkringan. Selain makanan sapi harus diberi minum yang telah dicampur dengan mineral.

d. Pemerahan dan sanitasinya.

Tujuan utama dari pemeliharaan sapi perah adalah untuk memproduksi susu. Pemerahan susu peternak Dusun Kepuh dilakukan secara manual menggunakan tangan, maka peralatan yang harus dipersiapkan antara lain milk can, gayung, vaseline, dan saringan. Sebelum diperah, bagian ambing dan puting susu harus dibersihkan. Pemerah wajib menggunting kuku untuk menghindari puting susu terluka dan memakai penutup kepala untuk menghindari rambut yang rontok bercampur dengan susu. Selain itu tangan pemerah dalam keadaan bersih agar susu yang diperah tidak terkontaminasi kotoran yang menempel ditangan. Pemerahan yang dilakukan oleh peternak dusun Kepuh sebanyak dua kali dalam satu hari yaitu pagi hari pukul 03.30 sampai 05.00 dan

sore hari pukul 14.30 sampai 16.00. Jadwal dan frekuensi pemerahan dilakukan secara konsisten, apabila berubah-ubah dapat menyebabkan ternak stres dan tidak tenang.

Sanitasi kandang dilakukan untuk membersihkan kandang dari kotoran sapi baik urin maupun feses. Pembersihan kandang rutin dilakukan sebelum pemerahan bertujuan untuk menghindari berbagai kotoran maupun bau yang akan memengaruhi susu.

e. Penyakit pada sapi perah

Beragam faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan sapi perah, diantaranya ada faktor lingkungan dan penularan merupakan faktor paling banyak membuat sapi terserang penyakit. Dalam hal ini peternak harus memperhatikan keadaan dan kelembaban kandang, kebersihan lantai, posisi ventilasi dan aliran udara, serta selalu mengecek kondisi sapi. Berikut jenis penyakit yang rawan terjangkit pada sapi perah:

1. Penyakit antraks.

Antraks merupakan salah satu penyebab kematian pada hewan ternak khususnya sapi perah. Penyebab dari penyakit ini adalah bakteri *Bacillus anthracis* yang menular melalui kontak langsung, makanan atau minuman dan pernafasan.

2. Penyakit mulut dan kuku

Penyakit mulut dan kuku (PMK) disebabkan oleh virus. Virus ini menular melalui kontak langsung seperti air kencing, air susu, air liur, dan benda yang tercemar kuman.

3. Penyakit radang kuku atau kuku busuk.

Penyakit ini menyerang sapi dalam keadaan kandang yang basah dan kotor. gejala yang ditimbulkan dari penyakit ini adalah celah kuku bengkak dan mengeluarkan

cairan putih keruh, kulit kuku mengelupas, bahkan sapi pincang dan bisa mengalami kelumpuhan.

4. Masitis (Radang ambing)

Masitis adalah istilah yang digunakan untuk radang yang terjadi pada ambing baik bersifat akut, sub akut maupun kronis. Masitis sering terjadi pada sapi perah dan disebabkan oleh berbagai jenis bakteri, dimana kerugian kasusus masitis antara lain: kehilangan produksi susu, kualitas dan kuantitas susu berkurang.